

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN RUAM POPOK
PADA BAYI USIA 5-6 BULAN**

(Di PMB Hanunah, S.Tr.Keb, Desa Nyormanis Kecamatan Blega)

NASKAH PUBLIKASI



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PENATALAKSANAAN RUAM POPOK PADA BAYI USIA 5-6
BULAN**

(Di PMB Hanunah, S.Tr.Keb, Desa Nyormanis Kecamatan Blega)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Diploma Kebidanan**

Oleh:

FITRIATI
NIM. 18154010034

Telah disetujui pada tanggal :

Agustus 2021

Pembimbing :

Dr. Zakkiyatus Zainiyah, M.Keb
NIDN : 072805101

PENATALAKSANAAN RUAM POPOK PADA BAYI USIA 5-6 BULAN

(Di PMB Hanunah, S.Tr.Keb, Desa Nyormanis Kecamatan Blega)

Fitriati, Dr. Zakkiyatus Zainiyah, M.Keb

*email : fitriatiali0012@gmail.com

ABSTRAK

Ruam popok merupakan iritasi kulit yang meliputi zona pampers ialah wilayah lipatan paha, perut dasar, paha atas bokong serta zona genitalia. Balita yang hadapi ruam popok hadapi kendala semacam rewel serta susah tidur, banyak ditemui pada balita berumur 6- 12 bulan, ruam popok. Bagi World Health Organization menggapai 25%, menganalisis balita pria serta wanita. Tujuan riset merupakan menganalisis Ruam Popok pada balita umur 5- 6 bulan di BPM Hanunah. S. Tr, Keb Nyormanis Blega Bangkalan

Tata cara riset memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan riset permasalahan. Riset dicoba bertepatan pada 20- 24 Maret 2021, dengan subjek riset 2 partisipan dengan permasalahan yang sama ialah ruam popok. Tata cara pengumpulan informasi dalam riset ialah wawancara, observasi serta, dokumentasi. Uji keabsahan informasi memakai triangulasi keluarga, penderita serta, bidan. Analisa informasi memakai content analisis

Hasil riset didapatkan keluhan partisipan 1 balita rewel, suka menangis, kulit kemerahan, baret serta ada bitnik- bintik, partisipan 2 bayirewel, suka menangis, kulit kemerahan, mencuat bercak- bercak tanpa terdapatnya baret. Hasil pengecekan raga kondisi universal kedua partisipan baik. Diagnosa partisipan 1 serta 2 ialah hadapi Ruam popok. Permasalahan kedua partisipan rewel serta suka menangis. Permasalahan potensial pada kedua partisipan tidak terdapat. Kebutuhan lekas tidak terdapat. Intervensi pada kedua partisipan menganjurkan ibu untuk mengganti popok maksimal 3 jam sekali, menjaga kebersihan daerah popok agar tetap bersih dan mengajarkan ibu cara mengoleskan *coconut oil* pada bayi dibagian kulit selama 2 menit.

Bersumber pada hasil diatas diharapkan bidan bisa mengarahkan bunda buat dapat melaksanakan aksi mandiri

Kata kunci : Bayi, Ruam popok

1. Judul Karya Tulis Ilmiah
2. Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE MANAGEMENT OF DIAPER RASH IN BABIES AGED 5-6 MONTHS

(Bpm Hanunah. S.Tr. Keb Nyormanis Bangkalan)

Fitriati , Dr. Zakkiyatus Zainiyah,M.Keb

*email : fitriatiali0012@gmail.com

ABSTRACT

Diaper rash is a skin irritation that covers the diaper area, namely the groin area, lower abdomen, upper thighs, buttocks and genital area. Babies who have diaper rash experience disturbances such as fussiness and difficulty sleeping, mostly found in infants aged 6-12 months, diaper rash According to WHO reaches 25%, afflicting baby boys and girls. The aim of the study was the management of diaper rash in infants aged 5-6 months at BPM Hanunah. S. Tr, Keb Nyormanis Blega Bangkalan.

The research method uses a qualitative descriptive approach with a case study approach. The study was conducted on March 20-24, 2021, with the research subject of two participants with the same case, namely diaper rash. Data collection methods in this study are interviews, observation and documentation. Test the validity of the data using triangulation of families, patients and midwives. Data analysis using content analysis

The results of the study showed that participant 1 baby was fussy, likes to cry, skin redness, blisters and there are spots, participant 2 babies are fussy, likes to cry, skin redness, spots appear without blisters. The results of the physical examination of the general condition of the two participants were good. Participants 1 and 2 were diagnosed with diaper rash. The second problem is that the participants are fussy and like to cry. Potential problems in both participants did not exist. There is no immediate need. The intervention for both participants advised mothers to change diapers a maximum of every 3 hours, keep the diaper area clean and teach mothers how to apply coconut oil to the baby's skin for 2 minutes. Implementation in participants 1 and 2 is the same as the intervention. Evaluation after the action of participant 1 recovered on the 3rd day, participant 2 on the fourth day

Based on the above results, it is hoped that midwives can teach mothers to be able to take independent actions

Keywords: baby, diaper rash

PENDAHULUAN

Masa neonatus hingga dengan pasca- neonatus ialah umur yang rapuh baik buat fisik, penyakit ataupun musibah. Karenanya pada kelahiran awal balita baru menyesuaikan diri terhadap seluruh keadaan area di sekitarnya, sehingga belum terbiasa dengan kondisi yang melanda keadaan badannya, paling utama permasalahan kulit, keadaan kulit balita mempunyai kepekaan yang lebih dibanding dengan kulit orang berusia, oleh karena itu balita lebih gampang kehabisan panas lewat permukaan kulit. Ruam popok merupakan kendala kulit yang mencuat akibat radang didaerah yang tertutup pampers, ialah dialat kelamin, dekat dubur, bokong, lipatan paha, serta perut bagian bawah (Heryani, 2019).

Bayi memiliki kulit yang sangat sensitif. Kulit balita memanglah lebih rentan hadapi iritasi. Oleh sebab itu, melindungi kulitnya tetep sehat

ialah salah satu perihal yang berarti dalam menjaga balita. Bila tidak hati-hati merawatnya bisa- bisa malah beresiko, menguasai seluruh perihal tentang kulit balita dapat jadi salah satu metode buat memastikan perawatan yang lebih baik.

Bersumber pada informasi yang dikeluarkan oleh Tubuh Kesehatan Dunia(World Health Organization, 2015) prevalensi iritasi kulit(ruam popok) pada balita lumayan besar 25% balita yang lahir di dunia mayoritas mengidap iritasi kulit(ruam popok) akibat pemakaian pampers. Angka paling banyak ditemui pada umur 6-12 bulan.

Berdasarkan studi yang dilakukan di BPM Hanunah S.Tr. Keb dari bulan September s/d November 2020 terdapat 15 Bayi umur 4 bulan, dan 4 diantaranya (26%) mengalami ruam popok. Data tersebut kami peroleh dari buku

status kunjungan pasien ditandai dengan adanya warna kebiruan diarea sekitar bokong serta bayi rewel

Umumnya ruam popok yang terjadi pada bayi diakibatkan terpaparnya kulit balita pada zat amonia yang tercantum dalam kemih ataupun feses balita dalam jangka waktu lama. Hasil dari wawancara pemicu dari ruam popok disebabkan pada pemasangan popok sekali gunakan dan frekuensi BAB serta BAK yang sangat sering (Dwi Cahyati,dkk, 2015).

Apabila ruam popok tidak lekas ditangani ataupun diatasi hingga hendak menimbulkan ulkus punch- out ataupun erosi dengan tepi meninggi(Jacquet erosive diaper dermatitis), papul serta nodul pseudoverucous serta plak serta nodul violaeous(granuloma gluteale infantum).

Penyembuhan ruam popok terdapat 2 metode antara lain secara farmakologis serta nonfarmakologis.

Pemberian pengobatan non farmokologis salah satunya ialah dengan memakai bahan olahan yang natural. Salah satu bahan olahan natural yang bisa dipertimbangkan selaku pengobatan topical alternatif yang bisa digunakan buat perawatan kulit pada balita yang hadapi ruam popok ialah coconut oil. Coconut oil merupakan minyak kelapa murni yang cuma dapat terbuat dengan bahan kelapa fresh nonkopra, pengolahannya juga tidak memakai bahan kimia serta tidak memakai pemanasan yang besar dan tidak dicoba pemurnian lebih lanjut, sebab minyak kelapa murni sangat natural serta sangat normal bila digunakan dalam sebagian tahun kedepan.

Coconut oil pula memiliki pelembab alamiah serta memiliki asam lemak jenuh rantai lagi yang gampang masuk ke susunan kulit dalam serta mempertahankan kelenturan dan kekenyalan kulit. Asam laurat serta asam kaprat yang tercantum di dalam coconut oil sanggup menewaskan virus. Di dalam badan, asam laurat diganti jadi monokaprin, senyawa ini tercantum senyawa monogliserida yang bertabiat selaku antivirus, antibakteri, antibiotik serta antiprotozo.

kelapa merupakan pemecahan yang nyaman buat menghindari kekeringan serta pengelupasan kulit, khasiat minyak kelapa pada kulit merupakan sebanding dengan minyak mineral, tidak mempunyai dampak samping yang merugikan pada kulit. Perihal ini minyak kelapa pula menolong

dalam menyembuhkan bermacam permasalahan kulit tercantum psoriasis, dermatitis, eksim serta peradangan kulit yang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini tata cara yang digunakan merupakan riset deskriptif kualitatif dengan pendekatan riset permasalahan dengan pasca 7 langkah varny Riset permasalahan ini dibatasi oleh waktu serta tempat, dan permasalahan yang dipelajari berbentuk kejadian, kegiatan ataupun orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian pada saat penelitian Keluhan yang dirasakan partisipan 1 yaitu ibu mengatakan balita rewel, suka menangis kulit balita mencuat kemerahan, baret serta ada bercak-bercak merah disekitar skrotum serta anus. Sebaliknya partisipan 2 ialah bunda berkata balita rewel, suka

menangis, kulit balita kemerahan, serta ada bercak-bercak merah di dekat labia mayora, bokong hingga anus.

Perihal ini ialah salah satu indikasi dari *diaper rash* yaitu terdapat bintik kemerahan di daerah yang di pakaikan *diapers*. Hal tersebut berdasarkan teori menurut (Gusti, 2011) bahwa gejala *diaper rash* yaitu timbul kemerahan di daerah lipatan paha, perut bagian bawah dan di daerah bokong.

Riwayat kesehatan pada partisipan 1 bayi tidak mempunyai riwayat penyakit alergi mengenakan *diapers* serta partisipan 2 balita tidak mempunyai riwayat penyakit alergi mengenakan *diapers*, sebaliknya alergi pada *diapers* juga akan menimbulkan bintik-bintik merah pada kulit bayi, dan jika penanganan ibu kurang tepat maka akan memperparah keadaan *diaper rash* pada bayi. Hal tersebut

berdasarkan teori menurut (Siti Aisyah, 2015) Alergi pada *diapers* juga menjadi faktor penyebab terjadinya *diaper rash*.

Hal tersebut berdasarkan teori Sri Suryati, 2017 Orang tua kerap galat dalam menjaga anak sebab ketidak tahuan mereka hendak metode menjaga serta mengurus anak dengan benar. Mereka kerap menyepelkan perawatan kulit pada balita. Mereka tidak menyadari kalau kulit balita berbeda dengan kulit orang berusia. Kulit balita lebih gampang melaksanakan absorpsi, terlebih pada kulit lipatan- lipatan serta kulit skrotum. Tidak hanya itu guna perlindungan kulit belum tumbuh sempurna serta pH kulit relative lebih asam, sehingga gampang hadapi peradangan.

Berdasarkan pengkajian hasil dari pemeriksaan fisik di dapatkan keadaan umum kedua partisipan baik,

observasi kunjungan pertama pada partisipan 1 daerah skrotum dan anus tampak kemerahan, lecet yang disertai bintik-bintik di skrotum sampai anus, bayi rewel dan sering menangis. Sedangkan pada partisipan 2 hanya terdapat kemerahan dan bintik-bintik kemerahan di sekitar labia mayora, bokong sampai anus tanpa adanya lecet dan bayi tampak rewel dan sering menangis.

Pada kasus ini diagnosa kebidanan yaitu partisipan 1 By”S”dengan *diaper rash* dan partisipan 2 By. “L” dengan *diaper rash*. Setelah data dikumpulkan melalui identifikasi, maka dilanjut dengan interpretasi data yang dilakukan berupa diagnosis, masalah dan kebutuhan. Hal ini menurut (Asih dan Risneni, 2016) menyebutkan bahwa diagnose kebidanan ialah By. X umur X bulan, jenis kelamin Dengan *diaper rash*.

Dan masalah yang terdapat pada partisipan 1 yaitu masalah yang timbul pada bayi yaitu rewel dan suka menangis sehingga bayi sulit tidur dan partisipan 2 bayi rewel dan suka menangis sehingga bayi sulit tidur. Hasil dari triangulasi dari partisipan 1 bayi sering rewel dan suka menangis sehingga tidurnya sedikit terganggu dan partisipan 2 bayi ketika tidur sering terbangun, rewel dan suka menangis. Sedangkan kebutuhan pada kasus ini yaitu memberikan HE kepada ibu yaitu agar selalu menjaga kebersihan kulit bayi, sering mengganti popok setiap 4 jam sekali atau sesering mungkin. Masalah yang terjadi pada partisipan 1 yaitu kulit bayi tampak kemerahan karena ibu kurang menjaga kebersihan bayinya terutama di daerah genetaliaanya sehingga menyebabkan bayi sering rewel dan menangis dan partisipan 2 kulit kemerahan, lecet dan terdapat bintik-bintik merah akibat

ibunya kurang menjaga personal hygienenya dan popok bayi juga jarang diganti sehingga membuat bayi menjadi rewel dan suka menangis.

Masalah potensial partisipan 1 dan partisipan 2. Bayi rewel dan suka menangis sehingga tidur bayi terganggu. Karena *diaper rash* yang terjadi pada partisipan 1 kulit bayi hanya kemerahan, lecet dan terdapat bintik-bintik di daerah kelamin sampai bokong dan partisipan 2 kulit bayi kemerahan, dan timbul bintik-bintik kemerahan pada genitalia.

Hal ini menurut (Sugeng, 2011) Pada kasus ringan pada bayi ruam popok ditandai dengan kulit bayi menjadi merah, timbul bintik-bintik, dan lecet bayi tampak rewel dan sering menangis

Bersumber pada hasil riset pada partisipan 1 serta partisipan 2 menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan kesehatan, biasanya bayi

dengan *diaper rash* membutuhkan kebutuhan segera. Pada kasus bayi dengan ruam popok yaitu dilakukan secara mandiri oleh bidan dengan cara memberikan segera coconut oil pada bayi dengan ruam popok jika ada keluhan parah dapat berkolaborasi dengan dokter SPA dengan pemberian salep (Manggiasih dan Jaya, 2016)

Berdasarkan masalah yang ada, partisipan 1 dan partisipan 2 mendapat asuhan sebagai berikut: lakukan pendekatan pada pasien, jelaskan pada ibu mengenai hasil pemeriksaan, beritahu ibu bahwa anaknya mengalami ruam popok, anjurkan ibu untuk mengganti popok maksimal 3 jam, menjaga area popok tetap bersih, mengajarkan ibu cara mengoleskan *coconut oil* pada bayi dibagian kulit selama 2 menit.

Hal ini menurut (Yongki dkk, 2013) Perencanaan asuhan kebidanan pada balita dengan ruam popok

merupakan selaku berikut: lakukan pendekatan pada pasien, jelaskan pada ibu mengenai hasil pemeriksaan, beritahu ibu bahwa anaknya mengalami ruam popok, anjurkan ibu untuk mengganti popok maksimal 3 jam, menjaga area popok tetap bersih, mengajarkan ibu cara mengoleskan *coconut oil* pada bayi dibagian kulit selama 2 menit.

Kunjungan pertama partisipan 1 dan 2 berdasarkan hasil Evaluasi pada partisipan 1 ibu pasien mengatakan bayi rewel, suka menangis, kulit bayi timbul kemerahan, lecet dan terdapat bintik-bintik merah disekitar skrotum dan anus. Sedangkan pada partisipan 2 ibu pasien mengatakan bayi rewel, kulit kemerahan dan terdapat bintik-bintik disekitar labia mayora, bokong dan anus. Kunjungan kedua pada partisipan 1 dan 2 berdasarlan Evaluasi pada partisipan 1 lecet sudah

berkurang dan pada partisipan 2 kemerahan disekitar labia mayora, bokong sampai anus sudah berkurang kunjungan ke tiga berdasarkan Evaluasi pada partisipan sudah tidak lecet tetapi masih timbul kemerahan namun bayi sudah tidak rewel dan pada partisipan 2 kulit bayi sudah tidak merah tetapi masih terdapat bekas dan bayi sudah tidak rewel lagi.

Kunjungan ke empat pada partisipan 1 kulit bayi sudah tidak merah dan bekas kemerahan sudah menghilang sedangkan partisipan 2 sudah tidak ada keluhan.

Evaluasi pada proses Penyembuhan yang terjadi pada partisipan 2 lebih cepat dari pada partisipan 1 karena tingkat keparahannya yang berbeda dengan partisipan 2 yaitu tanpa di sertai lecet, sedangkan partisipan 1 disertai lecet. Sehingga membuat partisipan 2 lebih cepat sembuh dari pada partisipan 2

dan partisipan 1 dapat teratasi pada kunjungan ke 3 sedangkan partisipan 2 masalah baru teratasi pada kunjungan ke 4. Hal ini menurut (Rukiyah,2016) Pada kasus ruam popok ringan dapat hilang dalam 3 sampai 4 hari .

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Keluhan yang dialami partisipan 1 ialah bunda berkata balita rewel, suka menangis kulit balita memucat kemerahan, baret serta ada bercak-bercak merah disekitar dekat skrotum serta anus. Sebaliknya partisipan 2 ialah bunda berkata balita rewel, suka menangis, kulit balita kemerahan, serta ada bintik merah di sekitar labia mayora, bokong sampai anus.

Berdasarkan pengkajian diatas hasil dari pemeriksaan fisik di dapatkan keadaan umum kedua partisipan baik, observasi kunjungan pertama pada partisipan 1 daerah

skrotum dan anus tampak kemerahan, lecet yang disertai bintik-bintik di skrotum sampai anus, bayi rewel dan sering menangis. Sedangkan pada partisipan 2 hanya terdapat kemerahan dan bintik-bintik kemerahan di sekitar labia mayora, bokong sampai anus tanpa adanya lecet dan bayi tampak rewel dan sering menangis.

5.1.2 Interpretasi Data Dasar

Diagnosa padapartisipan 1 By”S” dengan *diaper rash* dan partisipan 2 By. “L” dengan *diaper rash*. Masalah yang terdapat pada partisipan 1 masalah yang timbul pada bayi yaitu rewel dan suka menangis sehingga bayi sulit tidur dan partisipan 2 bayi rewel dan suka menangis sehingga tidur bayi terganggu.

5.1.3 Identifikasi
Diagnosa/Masalah Potensial

coconut oil pada bayi dibagian kulit selama 2 menit.

partisipan 1 dan partisipan 2
bayi rewel dan suka menangis
sehingga tidur bayi terganggu

5.1.4 Identifikasi Kebutuhan
Segera

Berdasarkan hasil penelitian
pada partisipan 1 dan partisipan 2
menunjukkan bahwa kebutuhan tidak
ada, biasanya bayi dengan *diaper rash*
yaitu Memberikan segera *coconut oil*.

5.1.5 Intervensi

Berdasarkan masalah yang ada,
partisipan 1 dan partisipan 2 mendapat
asuhan sebagai berikut: lakukan
pendekatan pada pasien, jelaskan pada
ibu mengenai hasil pemeriksaan,
beritahu ibu bahwa anaknya
mengalami ruam popok, anjurkan ibu
untuk mengganti popok maksimal 3
jam, menjaga area popok tetap bersih,
mengajarkan ibu cara mengoleskan

5.1.6 Implementasi

Pada partisipan 1 dan
partisipan 2 yaitu sesuai dengan
intervensi.

5.1.7 Evaluasi

Evaluasi pada proses
penyembuhan setelah dilakukan
tindakan yang didapat pada partisipan
2 pada kunjungan ketiga masalah
teratasi dan partisipan 1 pada
kunjungan keempat masalah teratasi.

5.1 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Meningkatkan kemampuan,
pengetahuan dan pengalaman dalam
mengatasi dan melaksanakan asuhan
kebidanan khususnya pada bayi usia 4-
6 bulan dengan *diaper rash*, untuk
institusi pembelajaran hasil riset ini
bisa dibesarkan serta dijadikan acuan
bahan penelitian selanjutnya,
meningkatkan kualitas pendidikan

khususnya dalam menangani bayi dengan *diaper rash*.

5.2.2 Saran Praktis

Diharapkan supaya lebih tingkatan penyuluhan dalam melakukan asuhan

kebidanan pada balita dengan ruam popok secara maksimal lewat penindakan yang pas serta kilat.

DAFTAR PUSTAKA

Asih Yusari Hj. Risneni. 2016. *Buku ajar Dokumentasi Kebidanan* Jakarta: CV.Trans Info Media

Dwi Cahyati. 2015. *Pengaruh virgin coconut oil* terhadap ruam popok pada bayi. *Jurnal keperawatan sriwijaya, vol.1 no.1*

Heryani Reni. 2019. *Asuhan kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan anak pra sekolah*, Jakarta : CV. Trans Info Media

Hidayat . 2014. *Metode Praktis Penelitian dan Teknis Analisis Data*. Jakarta selatan : Refrensi (GP Press Group)

Muslihatun, W, N. (2010) *Asuhan neonatus bayi dan balita*. Yogyakarta :pustaka pelajar

Matondang, dkk. 2013.*Diagnosis fisis pada anak*.Jakarta : CV Sugung Seto

Mumpuni, yekti, dkk 2016.*Penyakit yang sering hinggap pada anak*, Yogyakarta ; Rapha Publishing

Manggiasih Atika Vidai, Pongki Jaya. 2016.*Buku ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Jakarta : CV. Trans Info Media

Marmi, Raharjo Kukuh. 2018. *Asuhan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : (GP Press Group)

Natoadmodjo Soekidjo.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rukiyah Ai Yeyen. 2016. *Asuhan Neonatus Bayi dan anak Balita*. Jakarta : CV. Trans info media.

Rismalinda. 2014.*Dokumentasi kebidanan*.Bogor:In Media.

Sudarti, dkk.2010.*Asuhan kebidanan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta :Nuha Medika.

Sumiyati, Silfia Niluh Nit. 2013.
*Konsep Kebidanan : IN
MEDIA*

Tando Naomy Marie. 2016. *Asuhan
kebidanan neonatus, Bayi, dan
Anak,*
Balita. Jakarta: Penerbit Buku
Kedokteran ECG

Herlina¹, Rokhaidah². 2018.
*Penyuluhan kader posyandu
tentang perawatan ruam
popok.* Jurnal kesehatan

Ernauli Meliyana¹, Nia Hikmalia².
2018. *Pengaruh pemberian
coconut oil terhadap kejadian
ruam popok pada bayi.* Jurnal
kesehatan Medistra Indonesia

